

Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelas A TK Larasati Kota Palembang

Zakiya Dwi Putri¹, Yuniar², Elsa Cindrya³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : Zakiyadputri99@gmail.com¹, yuniar_uin@radenfatah.ac.id², elsacindrya@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A TK Larasati Kota Palembang". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimental *Design One Group Pre-Test Post-Test* (satu kelas). Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas A yang ada di TK Larasati Kota Palembang yang berjumlah 15 anak terdiri dari 11 perempuan 4 laki-laki. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Sampling jenuh* dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif. Adapun cara pengumpulan data menggunakan tes, observasi, serta dokumentasi dengan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan rata-rata nilai *Pre-test* sebelum melakukan *Treatment* sebesar 45, sedangkan rata-rata nilai *Post-test* dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif setelah *Treatment* sebesar 94. Angka ini menunjukkan bahwa anak (BSB) berkembang sangat baik. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-T diperoleh $t_{hitung} = 3.497$ sedangkan $dk = 15 - 2 - 1 = 12$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} 2.188$ karena $t_{hitung} 3.497 >$ dari $t_{tabel} 2.188$. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus pada anak di kelas A usia (4-5 tahun) Tk Larasati Kota Palembang.

Kata Kunci: *Menggambar Dekoratif, Kemampuan Motorik Halus*

Abstract

This research is entitled "The effect of decorative drawing on the fine motor skills of early childhood in class A of Larasati Kindergarten, Palembang City". This type of research is quantitative experimental *Design One Group Pre-Test Post-Test* (one class). The research sample used was class A in Larasati Kindergarten, Palembang City, which consisted of 15 children consisting of 11 girls, 4 boy. Sampling techniques using saturated sampling by performing decorative drawing activities. The way of data collection uses tests, observations, and documentation with data analysis using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the study and discussion averaged the *Pre-test* value before doing the *Treatment* was 45, while the average *Post-test* value by doing decorative drawing activities after treatment was 94. This figure indicates that the child (BSB) is very well develop ed. The gain was strengthened based on the results of the hypothesis test using the T-test obtained $t_{count} = 3,497$ while $dk = 15 - 2 - 1 = 12$ with a real level of 5% so that $t_{table} 2,188$ was obtained because $t_{counted} 3,497 >$ from $t_{table} 2,188$. So the conclusion is that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of decorative drawing on fine motor skills in children in class A age (4-5 years) Tk Larasati Palembang City.

Keywords: *Decorative drawing, fine motor skills*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Utami dan teman-teman dalam jurnalnya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan" dapat diketahui bahwa kegiatan menggambar dekoratif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini memicu motorik halus anak agar dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, serta mengekspresikan diri melalui gambaran secara detail. Motorik halus berkaitan dengan menggambar dekoratif, karena memaksa anak untuk melatih otot-otot dan panca indera mereka, serta melatih anak memegang pensil dengan benar, membuat pola garis melengkung, lurus, dan melingkar. Selain itu, anak dipicu

dengan pemilihan warna yang beraneka ragam. Kegiatan menggambar dekoratif membantu motorik halus anak berkembang, dengan diiringi latihan yang terus menerus.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Khotibatun Annisa dkk, tentang “Bermain Menggambar Dekoratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” Diketahui bahwa proses mengembangkan motorik halus anak masih rendah. Hanya beberapa anak pada kelompok B yang bisa melakukan kegiatannya dengan baik. Dalam melakukan kegiatan menggambar dekoratif anak mengalami kesulitan dan media yang digunakan kurang menarik. Perkembangan motorik halus anak kurang berkembang optimal jika tidak adanya motivasi serta dorongan dari pendidik. Saat pelaksanaan kegiatan menggambar dekoratif juga memerlukan fasilitas yang memadai, sebagai pendidik juga harus memberikan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak serta memodifikasi kegiatan sehingga membuat anak terkesan.

Di dalam menggambar dekoratif bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar berdasarkan imajinasi sesuai dengan petunjuk pendidik. Selain itu, menggambar dekoratif dapat meningkatkan kreativitas anak dan kegiatan ini juga dapat menciptakan gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya seperti, informasi lisan, gambar, dan alat lainnya yang dapat direspon oleh anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Larasati Palembang, banyak anak yang motorik halusnya belum berkembang dengan baik atau belum sesuai dengan anak seusianya. Hal ini terlihat bahwa anak masih sedikit terlambat dalam kemampuan mengkoordinasikan gerakan antar mata dan tangan dengan tepat seperti menggenggam dan memegang suatu benda. Adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu memindahkan botol yang berisi air ke dalam ember, dan anak belum mampu melakukan kegiatan itu dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sebsagian anak belum mampu memegang botol dan ada yang di tengah perjalanan memindahkan botol yang dipegang terjatuh. Dengan demikian, hal itu disebabkan kurangnya koordinasi antara mata dan tangan sehingga benda yang digenggam mudah terlepas.

Selanjutnya pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak beragam dan bersifat monoton, sehingga anak tidak tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas karena anak berpikir hal tersebut membosankan. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas menggambar kerap kali dilakukan oleh pendidik. Akan tetapi, aktivitas menggambar ini kurang efektif karena anak diminta menggambar sesuai pola yang sudah ada di buku tema dan anak hanya diberi tugas menggambar yang sudah dicontohkan oleh pendidik sehingga anak tidak bisa bebas berimajinasi dan menyalurkan perasaan melalui kegiatan menggambar. Kegiatan dapat memicu kemampuan motorik halus adalah menggambar dekoratif untuk melatih otot-otot tangan, melatih daya imajinasi, mengembangkan ide, meningkatkan kreativitas, serta melatih daya ingat anak dalam memilih warna untuk dituangkan dalam media gambar agar terlihat lebih menarik.

Kegiatan menggambar dekoratif belum dilakukan oleh Lembaga TK Larasati Palembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan bersifat kuantitatif yakni khusus terperinci serta statis guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelas A TK Larasati Kota Palembang”.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A TK Larasati Kota Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”.⁴⁰ Menurut Sugiyono, “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

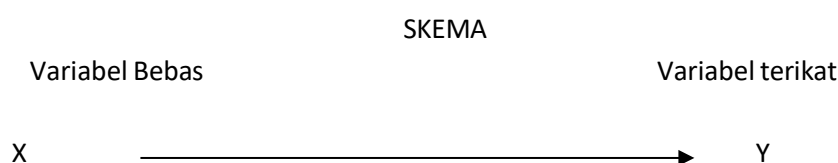
Menurut Beryman, penelitian kuantitatif dapat diartikan penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis, yang menentukan subjek. Kemudian didukung dengan pengumpulan data, pemrosesan data, serta menganalisa data sebelum dinyatakan kesimpulan. Menurut Kasiran, penelitian kuantitatif merupakan upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk menemukan pengetahuan menyuguhkan data informasi dalam bentuk angka.

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen* (non-designs) yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen). Sedangkan bentuk dari desainnya adalah "*pre-test dan post-test one group design*" yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A TK Larasati Kota Palembang. Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah dilakukan *post-test*, dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini membandingkan variabel terikat sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengaruh menggambar dekoratif, sedangkan variabel bebas ialah proses dan hasil kemampuan motorik halus. Penelitian ini ialah berjudul pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A TK Larasati Kota Palembang. Hubungan dua variabel tersebut dapat kita lihat pada skema berikut:



Keterangan:

X = Pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus di kelas A TK Larasati Kota Palembang

Y = Proses dan hasil kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A TK Larasati Kota Palembang

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Gunawan, "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelas A TK Larasati Kota Palembang yang berjumlah 15 anak. Adapun distribusi populasi bisa dilihat sebagai berikut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi yaitu anak usia dini kelas A TK Larasati Kota Palembang.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu sebagai berikut:

a. Data pokok

Data pokok yaitu data yang berkaitan dengan data hasil tes kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, dengan pemberian *pre test* dan data hasil belajar anak setelah diberi perlakuan, dengan pemberian *post test*.

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, gambaran umum lokasi penelitian, keadaan jumlah guru, staf tata usaha, data jumlah anak, jadwal pembelajaran dan sarana prasarana.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu anak usia dini kelas A TK Larasati Kota Palembang.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru kelas A TK Larasati Kota Palembang.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari kepala sekolah maupun guru.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini untuk mendapatkan data dari hasil tes yang telah dilakukan menggunakan kegiatan menggambar dekoratif untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak yaitu menggunakan penilaian ceklist yaitu dengan menggunakan BB (Belum Berkembang), ketika anak melakukannya disertai dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru memperoleh nilai 1 BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang) ketika anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru memperoleh nilai 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ketika anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru memperoleh nilai 3, BSB (Berkembang Sangat Baik), ketika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri serta dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan memperoleh nilai 4.

Untuk mengetahui anak berkembang sangat baik atau BSB jumlah pertanyaansoal tes untuk anak ada 11 pertanyaan dan jika anak bisa menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru maka nilai yang akan di peroleh menggunakan rumus jumlah nilai : $4 \times \text{butir soal}$ ($33 : 4 \times 11 = 91$) anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sebaliknya jika anak belum berkembang dan tidak bisa menjawab pertanyaan nilai yang akandiperoleh menggunakan rumus yang sama jumlah nilai : 4×11 ($11 : 4 \times 11 = 30$) anak dikategorikan Belum Berkembang (BB), untuk mengetahui pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes a l belajar siswa (*post test*) menjalani proses pembelajaran. Data tes inilah yang akan dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen dan sebagainya. Sedangkan dokumen diteliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi dan foto peserta didik di kelas A TK Larasati Kota Palembang, serta peneliti mengumpulkan dokumen berupa lembar instrumen kepraktisan, serta foto.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi bagi peneliti yaitu pengambilan data dengan pencatatan pada lembar observasi mengenai kondisi anak sebelum, sedang, maupun sesudah melakukan tes yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengujian Instrumen Tes

a. Uji Validitas Tes

valid instrument is one that measures what it says it measures. Maksudnya adalah sebuah instrument yang valid dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas ahli dan isi. Instrumen tes sebelumnya sudah divalidasi oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai *expert judgement*. Sedangkan untuk validitas isi, validitas soal diuji dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan *software IBM SPSS statistic 23*.

Harga r_{hitung} perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritik *Product Moment* dengan taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah $df = N - 2$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan tidak valid.

*A valid instrument is one that measures what it says it measures.*¹⁰ Maksudnya adalah sebuah instrument yang valid dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas ahli dan isi. Instrumen tes sebelumnya sudah divalidasi oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai *expert judgement*. Sedangkan untuk validitas isi, validitas soal diuji dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan *software IBM SPSS statistic 23*.

Harga r_{hitung} perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritik *Product Moment* dengan taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah $df = N - 2$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

A reliable instruments one that is consistent in what it measure. Maksudnya adalah sebuah instrument yang reliabel selalu konsisten (tetap) terhadap apa yang hendak diukur. Soal yang reliabel berarti soal tersebut ajeg dan handal dalam mengukur suatu objek. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik reliabilitas internal yaitu dengan rumus Alpha dengan bantuan *software IBM SPSS statistic 23*. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliable.

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminrov*. Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistic 23*. Kriteria untuk mendeteksi normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminrov* adalah sebagai berikut:

- Jika Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas yang digunakan adalah menggunakan uji *Levene*. Uji ini menggunakan bantuan *IBM SPSS statistic 23*. Proses pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen.

c. Perhitungan Rata-rata

Pengujian pengaruh penggunaan startegi team quiz terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor tes yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan sesudah diberikan perlakuan (posttest).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sampel 1 kelas yaitu kelas A yang berisi 15 anak dengan melakukan kegiatan pre-test dan post-test sesudah atau sebelum menerapkan kegiatan menggambar dekoratif untuk mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini terhitung dilaksanakan dari tanggal 14 November 2022 – 18 November 2022

Pada pertemuan pertama peneliti melihat sistem pembelajaran dikelas serta melakukan observasi awal, pada pertemuan kedua peneliti melakukan observasi awal atau pre-test dengan kegiatan menjiplak bentuk pola menggunakan media tutup botol dan stik es krim, pada pertemuan ketiga peneliti memberikan treatment untuk anak membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung kanan, lengkung kiri, dan lingkaran, pada pertemuan keempat peneliti mengajak anak untuk mengikuti bentuk pola yang sudah dicontohkan guru terlebih dahulu, dan pada pertemuan kelima diadakan post-test pada akhir penelitian dengan kegiatan menggambar pola menggunakan media botol bekas dan cangkang telur.

Tujuan peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh menggambar dekoratif pada anak kelas A terhadap kemampuan motorik halus sebelum menggunakan kegiatan menggambar dekoratif dengan setelah menggunakan kegiatan menggambar dekoratif. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah diterapkan sebelumnya.

Instrumen ialah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu meminta pendapat pada para ahli mengenai instrumen yang akan peneliti gunakan. Instrumen yang digunakan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan landasan teori yang berkaitan. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan dengan para ahli yang dapat disebut dengan validator. Validator ialah dosen yang mengajar mata kuliah yang berkaitan dengan pembahasan yang akan peneliti gunakan. Validator sebanyak 2 orang, yaitu Ibu Kurnia Dewi, M.Pd, sebagai validator 1 dan Ibu Izza Fitri, M.Pd sebagai validator 2.

Selanjutnya para ahli, memberikan saran dan solusi mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Instrumen tersebut sudah mengalami beberapa perubahan untuk diperbaiki. Setelah melakukan perbaikan, para ahli memutuskan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan. Selanjutnya, instrumen yang telah diperbaiki tersebut diuji cobakan kepada anak-anak yang berada dikelas A TK Larasati Kota Palembang dengan sampel sejumlah 15 anak. Uji yang digunakan pada penelitian ini, ialah berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang digunakan untuk menghitung korelasi yang dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan butir amatan dan skor totalnya. Peneliti melakukan uji validitas pada anak, dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Anak-anak melakukan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis hasil uji coba yang telah dilakukan kepada anak untuk melihat kevalidan nya. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini ialah *Korelasi Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria penilaian adalah:

a. **Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid**

b. **Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka indikator penilaian tersebut dikatakan tidak valid**

Validasi diujikan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah skor total tiap item soal

$\sum Y$: Jumlah skor total seluruh soal tiap responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai variabel y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel XY

σ : $N - 2 = 15 - 2 = 13$

2. Uji Realibilitas

Sebelum melakukan observasi akhir, peneliti juga terlebih dahulu melakukan realibilitas pada indikator *post test*. Realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data. Adapun rumus yang digunakan adalah *alpha cronbach* dengan kriteria koefisien (r_{11}) $> 0,6$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,852407255$ dan $r_{tabel} = 0,6$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realibilitas kemampuan motorik halus tersebut reliabel.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 5 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak kelas A TK Larasati Kota Palembang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada sekolah TK Larasati Kota Palembang untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi kepada anak dengan menggunakan indikator penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal (*Pre test*) dengan menggunakan indikator dan pertemuan kedua melakukan *Pre test* dengan menggunakan indikator, pertemuan ketiga peneliti melakukan *Treatment* dengan indikator dan butir amatan menggunakan kegiatan menggambar dekoratif, pertemuan keempat, peneliti melakukan *Treatment* menggunakan kegiatan menggambar dekoratif menggunakan indikator dan butir amatan, berikutnya pertemuan kelima peneliti melakukan observasi akhir (*Post test*) menggunakan kegiatan menggambar dekoratif.

Dari hasil observasi awal (*Pre test*) anak mendapatkan hasil dengan nilai 665 rata-rata 45 setelah observasi awal (*Pre test*) yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti memberikan *Treatment* dengan indikator sebanyak 2 kali pertemuan. Sesudah melakukan *Treatment* dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif, peneliti melakukan observasi akhir (*Post test*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil dari observasi akhir (*Post test*) setelah dilakukan *Treatment* didapatkan nilai akhir 1405 dengan rata-rata 93.6 yang dapat dikatakan bahwa anak BSB (berkembang sangat baik).

Setelah dilakukan observasi awal (*Pre test*) dan observasi akhir (*Post test*), berikutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggambar dekoratif dengan kemampuan motorik halus diperoleh $t_{hitung} = 3.497$ sedangkan $dk = 15 - 2 - 1 = 12$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 2.188$ karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.188$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus pada anak di kelas A usia (4-5 tahun) TK LARASATI KOTA PALEMBANG.

Selama proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif yang telah dirancang oleh peneliti. Pembelajaran atau kegiatan *Treatment* menggunakan kegiatan menggambar dekoratif, dilakukan penilaian dengan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Untuk memenuhi tingkat kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar dekoratif, anak dapat menggambar dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur yang telah disiapkan dengan menyesuaikan pola yang telah ditentukan yaitu pola gambar bunga. Anak dapat memilih warna sesuai keinginan masing-masing anak. Selain itu, anak juga dapat bekerja sama dengan teman sebayanya melatih kemampuan sosial emosional anak dalam melakukan kegiatan menggambar dekoratif.

Selanjutnya kegiatan *Post-Test* dilakukan dengan sangat baik dilihat dari lembar kerja anak yang diberikan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Indikator pertama anak memegang alat dan benda yang digunakan dalam kegiatan menggambar dekoratif, indikator kedua menjiplak bentuk pola dengan menggunakan media tutup botol dan stik eskrim, indikator ketiga anak mampu mengikuti menggambar pola seperti yang dicontohkan peneliti, dan indikator keempat anak mampu menggambar pola bunga dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur.

Pada pertemuan pertama, dilakukan hari senin tanggal 14 November 2022, dengan melihat kegiatan pembelajaran secara langsung. Pada pukul 08.00 bel berbunyi tanda masuk kelas, anak berbaris rapi di depan kelas. Guru menyiapkan barisan dan anak masuk sesuai tempat duduknya masing-masing. Guru mengucapkan

salam terlebih dahulu, mengulangi hafalan surah-surah pendek, membaca doa belajar, menanyakan kabar, mengecek kehadiran. Selanjutnya guru memulai pembelajaran di kelas, peneliti melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai alat yang dibutuhkan dalam menggambar dekoratif seperti pensil, krayon, dan lembar kertas. Peneliti melihat anak sudah bisa menggenggam pensil, krayon maupun lembar kertas dengan tepat. Kegiatan *Pre-Test* ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam aspek motorik halus.

Pada pertemuan kedua, dilakukan hari Selasa tanggal 15 November 2022, masih melakukan observasi awal *Pre-Test* dengan kegiatan menjiplak menggunakan media tutup botol dan stik eskrim. Selanjutnya peneliti menyampaikan pembelajaran hari itu kepada anak dengan menjiplak bentuk pola dengan menggunakan media tutup botol dan stik eskrim. Selanjutnya peneliti membagikan masing-masing anak tutup botol dan stik eskrim kemudian anak akan menjiplak dengan media tersebut seperti yang sudah dicontohkan di atas buku gambar setelahnya dapat diwarnai.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan hari Rabu tanggal 16 November 2022, peneliti melakukan *treatment* dengan membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung kanan, garis lengkung kiri, dan lingkaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu kepada anak dengan membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung kanan, garis lengkung kiri, dan lingkaran seperti yang dicontohkan peneliti di depan kelas. Selanjutnya anak membuat garis yang sudah dicontohkan tersebut di atas buku tulis.

Pada pertemuan terakhir, dilakukan observasi akhir (*Post-Test*) pada hari Jumat tanggal 18 November 2022. Dengan kegiatan *Post-Test* menggambar pola bunga dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur. Selanjutnya peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu kepada anak untuk membuat pola bunga dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur. Peneliti membagikan media tersebut kepada masing-masing anak.

Pada pernyataan di pertemuan pertama menyebutkan, anak sudah dapat menggenggam, memegang, meremas benda atau alat dengan baik. Sesuai dengan pendapat Saputra dan Rudyanto, yang mengatakan bahwa motorik halus ialah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan pada lembar penilaian observasi pada kegiatan *Post-Test* dilihat bahwa anak sudah mencapai kemampuan motorik halus dengan sangat baik. Adapun kemampuan anak dilihat secara keseluruhan sudah baik, hal ini dilihat dari uji analisis yang telah dilakukan oleh peneliti seperti berikut.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS. Uji normalitas ini dilakukan pada kegiatan *Pre-Test* dan *Post-Test* anak. Pada penelitian ini, didapat varians nilai *Pre-Test* 1.573 dan varians nilai *Post-Test* 9.394 dengan demikian data berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji homogenitas. Pada penelitian, uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung} = 2.6025$ sedangkan $dk_{pembilang} = 15-1=14$ dan $dk_{penyebut} = 15-1=14$ dengan taraf nyata 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus *Levene's*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{0,05} = 2,53$ karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,58$ sehingga dapat dikatakan memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir dilakukan uji hipotesis setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan serta menjawab rumusan masalah yang ada. Maka hasil observasi mengenai kegiatan menggambar dekoratif akan dianalisis menggunakan uji T untuk mencari adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus.

Oleh karena itu, dilakukan uji pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji T diperoleh $T_{hitung} = 3,497$ sedangkan $T_{tabel} = 2,188$. Nilai $Sign = 0,001 < 0,05$ sedangkan $T_{hitung} > T_{tabel} = 3,497 > 2.188$ dengan taraf nyata 5% diperoleh dengan rumus *Leveren's Test*. Artinya terdapat pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak di kelas A TK Larasati Kota Palembang.

Hasil penelitian ini, mengatakan bahwa terdapat pengaruh menggambar dekoratif terhadap

kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelas A TK Larasati Kota Palembang dengan nilai hasil *Pre-test* sebesar 35 dan nilai *Post-test* sebesar 60 dan hasil akhir 3.497. Maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $> 0,5\%$. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini pada usia 4-5 tahun kelas A di TK Larasati Kota Palembang.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sri Utami dan Suwarno pada volume 3 nomor 2 Tahun 2017 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Pulokulon Kabupaten Grobogan". Terlebih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai bukti dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif pada anak dengan menggunakan media yang dapat menarik minat anak untuk belajar.

Peneliti menggunakan kegiatan menggambar dekoratif sebagai alat ukur kemampuan motorik halus di TK Larasati Kota Palembang dengan jenis penelitian kuantitatif dengan *design one group pre-test post-test* dimana peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di TK Larasati yaitu adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak setelah anak diberikan *treatment* menggunakan kegiatan menggambar dekoratif dengan hasil akhir t-hitung 3.947.

Jadi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak di kelas A TK Larasati Kota Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian diatas mengenai pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A TK Larasati Kota Palembang. Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, dimana pada kegiatannya anak mampu memegang alat seperti pensil, kuas, penghapus, penggaris, dan kertas gambar. Serta anak dapat menggambar dengan menggunakan media seperti botol bekas, tutup botol, stik eskrim dan cangkang telur. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan analisis data sehingga dapat diperoleh hasil akhir t hitung = 3.947 sedangkan t tabel = 2.188 dengan taraf nyata 5% sehingga didapat t hitung 3.947 > t tabel 2.188. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus di kelas A TK Larasati Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Herlida Sari, 2020, *Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak*, Jurnal Pelita PAUD, Vol.04, No.02.
- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bagus, Sulisty, 2016, *Panduan Menggambar dan Mewarnai Dengan Krayon*, Jakarta: Cikal Aksara
- Bambang Sujiono, 2018. *Metode Perkembangan Fisik*. Diklat. Tangerang: Alpha Aksara
- Budi Utomo, 2017, *Pulokulon kecamatan pulo kulon* (e-journal Pendidikan Anak Usia Dini : Universitas : Pendidikan Ganesha Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) Vol 5. No.3 Tahun 2017
- Ching, Frankis, 2010, *Menggambar Suatu Proses Kreatif*, Jakarta: Erlangga
- Christina dan Ani, 2019, *Tuntas Motorik*, Sidoarjo: Filla Press
- Daroyah, Thoha B.S, dan Maman Surahman, 2018, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jurnal Fkip Unila
- Depdiknas, 2018, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan TK
- Endang dan Rini Sukamti, 2016, *Perkembangan Motorik*, Diklat Yogyakarta, FIK UNY, Erlangga
- Elinawati, 2019, *Peningkatan Kreativitas Melalui Menggambar Pada Anak 5-6 Tahun PAUD Pekka At-Taqwa*, FKIP Untan Pontianak
- Falahudin dan Iwan, 2016, *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widya Swara
- Fazwa Deli Serdang, 2020 (e-journal Program Studi Pendidikan Seni Rupa: Universitas Negeri Medan) Vol. 9, No. 1

- Fauziah Sri Cahya, 2018, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Yang Dimodifikasi*, Medan: FIP Unimed
- Fitri Puspita Sari dan Azmi, 2019, *Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak di TK B RA Al-Hijrah*
- Geovania Melidapita, 2019, *Menggambar Dekoratif Ornamen*, 2019
- Khotibatun Annisa, 2019, *Bermain Menggambar Dekoratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Aulad: Journal On Early Childhood Vol 2 No.1)
- Khotimah Nurul, 2018, *Pembelajaran Berbasis Anak Dalam Pengembangan Bidang Seni Rupa di PAUD Batik dan PAUD Sibatul Azmi Sidoarjo*, Harmonia, Vol.12, No.02
- Kiram Yanuar, 2019, *Belajar Keterampilan Motorik*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Khairum Ni'mah, 2017, *Penerapan Teknik Kolase Berbasis Saintifik Meningkatkan Kreativitas*. Gunungkidul
- Lestari, H.E, *Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Melalui Berbagai Media Pada Anak Didik TKIT ULUL ALBAB 1*
- Muhammad Ali Gunawan, 2019, *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Publishing, cet.1 hlm.2
- M Sumantri, 2016, *Perkembangan Motorik Kasar dan Perkembangan Motorik Halus*
- Nur Halimah, 2016, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Aba Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul.
- Ngadi 1, 2018, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Pada Anak TK*, Bandung: Alfabeta
- Oktari Sunardi, 2017, *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung*, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
- Pendidikan Ganesha Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5. No.3 Tahun 2017
- Rosmiati, Ana, 2018, *Pembelajaran Seni Rupa Pada Anak PAUD / TK*, Jurnal Seni Budaya Vol.09, No.02
- Rizta dan Annisa, 2016, *Pengembangan Modul Pembelajaran Menggambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa V*, Universitas Yogyakarta
- Rahyubi dan Heri, 2016, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Majalengka: Nusamedia,
- Suyadi, 2018, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sri Utami, dkk, 2019, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Menggambar Dekoratif pada Kelompok bermain (KB)*
- Seken, Made, 2015, *Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal PAUD, Vol.01, No.01, 2016.
- Sari dan Mega Etis, *Lingkar Warna*, 2017.
- Suprayitno, 2016, *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekoratif Pada Siswa di Sekolah*, Jurnal Penerapan Metode Proyek, Vol.02, No.02
- Samsudin, 2015, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera
- Sukamti dan Endang Rini, 2018, *Perkembangan Motorik*, Yogyakarta: UNY Press
- Saifuddin Azwar, 2016, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2017, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- V. Wiratna Sujarweni, 2018, *Statistika untuk penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yulia dan Ninik, 2017, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Dengan Media Cat Air di Kelompok Bermain Ceria*, Jurnal Nasional, Vol.09, No.3
- Zaviera F, 2017, *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*, Yogyakarta: Katahati